

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA STIGMA DENGAN RESILIENSI DAN QUALITY OF LIFE ANGGOTA KELUARGA YANG MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJ PROF. Dr. SOEROJO MAGELANG

Penelitian *Cross-Sectional* di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang

Oleh : Ira Herawati

Pendahuluan : Stigma masyarakat mengenai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) terutama skizofrenia sangat tinggi. Stigma tidak saja dialami oleh pasien skizofrenia saja, namun juga dialami oleh anggota keluarganya. Stigma yang dialami oleh anggota keluarga menyebabkan keluarga merasa sedih, kasihan, malu, kaget, jengkel, merasa terpukul, tidak tenang dan saling menyalahkan. Hal tersebut dapat mempengaruhi resiliensi dan *quality of life* anggota keluarga yang merawat pasien skizofrenia **Metode :** Penelitian *cross-sectional* sengan populasi anggota keluarga yang mengantar pasien skizofrenia di poliklinik psikiatri RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang. Besar sampel adalah 171 responden dengan kriteria yaitu keluarga yang merawat tinggal satu rumah dengan pasien, pasien pernah di rawat minimal satu kali di RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang, kooperatif serta dapat membaca dan menulis. Variabel penelitian ini adalah stigma, resiliensi dan *quality of life*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Spearman;s Rho*. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara stigma dengan resiliensi ($p = 0,000$ dan nilai $r = -0,851$) dan *quality of life* ($p = 0,000$ dan nilai $r = -0,715$). **Diskusi :** Upaya pengurangan stigma masyarakat mengenai skizofrenia harus dilakukan karena stigma bukan hanya berdampak pada pasien skizofrenia saja tetapi pada keluarga yang merawat juga. Resiliensi yang tinggi dan *quality of life* yang baik berpengaruh positif bagi penyembuhan dan menurunkan angka kekambuhan pasien skizofrenia.

Keyword : Stigma, skizofrenia, resiliensi, *quality of life*

ABSTRACT

**RELATIONSHIP BETWEEN STIGMA WITH RESILIENCE AND
QUALITY OF LIFE OF FAMILY MEMBERS THAT CARE FOR THE
SCIZOFRENIA PATIENTS IN PROF. Dr. SOEROJO MENTAL
HOSPITAL MAGELANG**

Cross-sectional Research at Prof. Dr. Soerojo Mental Hospital Magelang

By: Ira Herawati

Introduction : Stigma about people with mental illness especially schizophrenia is very high. Stigma not only experienced by schizophrenic patients, but also experienced by family members. The stigma experienced by family members causes the family to feel sad, sorry, ashamed, shocked, irritated, feel beaten, uneasy and blame each other. The feeling that caused by stigma can affect the resilience and quality of life of family members caring for schizophrenia patients. **Method** : cross-sectional research with population of this research is family members of schizophrenic patients in psychiatric clinic at the Prof. Dr. Soerojo mental hospital. Magelang. The sample size in this study was 171 respondents who met the criteria of a family caring for one home with a patient, a patient having been cared for at least once at the Prof. Dr. Soerojo mental hospital Magelang, cooperative, can read and write. The variables of this study are stigma, resilience and quality of life. Data collection was carried out using a questionnaire and implemented using the Spearman's Rho test. **Results** : The results of the study showed a very strong negative relationship between stigma and resilience ($p = 0,000$ and $r = -0,851$) and quality of life ($p = 0,000$ and $r = -0,715$). **Discussion**: Efforts to reduce stigma about schizophrenia must be done because stigma does not only affect schizophrenia patients, but also the families who care for it. High resilience and good quality of life reverses the positive for recovery and decreases the recurrence rate of schizophrenia patients.

Keywords: Stigma, schizophrenia, resilience, quality of life